

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Terkait Covid-19 antara Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

The Differences of Knowledge and Attitude related Covid-19 between Rural and Urban Communities

Nadia Oktiffany Putri¹, Anang Nurwiyono²

1. D-III Keperawatan STIKes Panti Waluya Malang, email: nadiaoktiffany@yahoo.com
2. Profesi Ners STIKes Panti Waluya Malang, email: anang81269@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pandemi Covid-19 per-April 2020 telah terkonfirmasi mencapai lebih dari 4,3 juta kasus dan 290.000 kematian di dunia. Di Indonesia, total kasus Covid-19 per bulan Oktober 2020 ialah sebanyak 392.934 penduduk yang terinfeksi. Berbagai upaya untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 telah disosialisaikan. Namun, fenomena menunjukkan jika kasus Covid-19 masih meningkat. Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kondisi tersebut ialah pelanggaran terhadap protokol kesehatan. Pada situasi pandemi ini, masih sedikit studi yang membahas pengetahuan, sikap, dan praktik tentang Covid-19 antara penduduk di daerah pedesaan dan perkotaan. **Tujuan:** Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 pada masyarakat pedesaan dan perkotaan. **Metode:** Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Hasil uji statistik dengan *independent t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan nilai p-value $(0,017) < 0,05$. Nilai p-value $(0,899) > 0,05$ pada variabel sikap bermakna jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap masyarakat pedesaan dan perkotaan dalam upaya penanggulangan Covid-19. **Kesimpulan:** Pengetahuan tentang Covid-19 pada masyarakat pedesaan perlu ditingkatkan lagi dan sikap untuk mencegah penularan perlu ditingkatkan lagi di perkotaan maupun pedesaan.

Kata kunci: Covid-19; pedesaan; pengetahuan; perkotaan; sikap

ABSTRACT

Background: The Covid-19 pandemic as of April 2020 has been confirmed to have reached more than 4.3 million cases and 290,000 deaths worldwide. In Indonesia, the total number of Covid-19 cases per October 2020 was 392,934. Various efforts to prevent the spread of Covid-19 infection have been socialized. However, the phenomenon shows that Covid-19 cases are still increasing. One of the factors that allow this condition is a violation of health protocols. In this pandemic situation, there are still few studies that discuss knowledge, attitudes, and practices about Covid-19 among residents in rural and urban areas. **Aim:** The aim of this study was to determine the differences of knowledge and attitudes about Covid-19 in rural and urban communities. **Methods:** This study was a quantitative study using analytical descriptive design with a cross sectional approach. **Results:** The results stated that there was a significant difference between the knowledge of rural and urban communities with a p-value $(0.017) < 0.05$. The p-value $(0.899) > 0.05$ in the attitude variable showed if there was no significant difference between rural and urban communities. **Conclusion:** In conclusion, the findings highlight that knowledge about Covid-19 in rural communities needs to be improved and attitudes to prevent transmission need to be increased in urban and rural areas.

Keywords: Covid-19; rural; knowledge; urban; attitude

LATAR BELAKANG

Covid-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus disease 19*. Di Indonesia, total kasus Covid-19 per bulan Oktober 2020 ialah sebanyak 392.934 penduduk yang terinfeksi. Berbagai upaya untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 telah disosialisasikan. Kementerian Kesehatan Indonesia menghimbau masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui peningkatan PHBS. Penerapan PHBS yang dimaksud secara spesifik ialah menjaga kebersihan tangan dan penggunaan masker (Karo, 2020). Penerapan PHBS telah disosialisasikan sebagai upaya pencegahan transmisi Covid-19. Fenomena yang ada nyatanya menunjukkan jika kasus Covid-19 masih meningkat. Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kondisi tersebut ialah pelanggaran terhadap protokol kesehatan (Sari, 2021).

Pelanggaran terhadap protokol kesehatan dapat terjadi akibat dari kualitas literasi kesehatan di Indonesia yang masih cenderung rendah. Kualitas literasi yang rendah berdampak pada tingkat pengetahuan masyarakat terkait Covid-19. Di samping pengetahuan, sikap masyarakat juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan pada masa pandemi Covid-19. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan tidak dapat berjalan apabila masyarakat tidak dibekali sikap yang baik dalam menerapkannya (Utami *et al.*, 2020). Studi sebelumnya menunjukkan hasil jika masih terdapat masyarakat dengan sikap yang buruk pada masa pandemi Covid-19 ini. Sikap yang buruk tersebut ialah masyarakat yang salah mengartikan dalam penggunaan alat perlindungan diri sehari-hari (Putra *et al.*, 2020).

Virus penyebab Covid-19 memiliki tingkat penularan yang cukup cepat. Seluruh masyarakat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan penting untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terkait Covid-19 (Suprayitno *et al.*, 2020). Terdapat studi sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait Covid-19 di daerah pedesaan dan perkotaan. Suatu hasil studi menunjukkan jika masih terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan, perilaku, dan sikap yang negatif (43%) mengenai Covid-19 di Desa Gulingan, Bali (Putra *et al.*, 2020). Literatur lainnya menyatakan jika penduduk perkotaan di Nigeria dilaporkan jika memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terkait dengan Covid-19.

Pada situasi pandemi ini, studi yang membahas pengetahuan, sikap, dan praktik tentang Covid-19 antara penduduk di daerah pedesaan dan perkotaan masih belum banyak dilakukan (Yue *et al.*, 2021). Studi-studi sebelumnya lebih membahas mengenai pengetahuan dan sikap yang langsung spesifik pada masyarakat di daerah pedesaan atau perkotaan. Pengetahuan dan

sikap mengenai Covid-19 antara masyarakat pedesaan dan perkotaan perlu dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan sebagai upaya untuk menentukan tindak lanjut strategi pencegahan penyebaran infeksi secara spesifik di daerah pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 pada masyarakat pedesaan dan perkotaan.

METODE

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Malang dan Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 – Februari 2022. Waktu penelitian ini terhitung sejak penyusunan proposal hingga publikasi artikel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berasal dan bertempat tinggal di wilayah Kota Malang dan Kabupaten Malang.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan dengan metode rumus. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan sampel minimal, diperoleh besaran jumlah sampel minimal untuk penelitian ini ialah 34 responden. Pada penelitian ini menggunakan responden dari masyarakat desa dan kota, maka total sampel ialah 68 responden.

Peneliti memperhatikan dan menerapkan aspek-aspek etika penelitian pada subjek manusia seperti *beneficence, informed consent, dan justice*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah berupa kuesioner berisi beberapa pernyataan dan data-data yang perlu diisi oleh responden. Instrumen untuk mengukur pengetahuan responden ialah berjumlah 10 pernyataan (Moudy & Syakurah, 2020). Instrumen untuk mengukur sikap responden ialah berjumlah 7 pernyataan (Yue *et al.*, 2021). Proses pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis. Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen. Uji bivariat yang digunakan ialah uji *independent t-test*.

HASIL

Penelitian ini terdiri dari 68 orang yang bersedia untuk menjadi responden penelitian dan terdiri dari berbagai karakteristik. Data demografi untuk karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin yang dikelompokkan berdasarkan wilayah tempat

tinggal di pedesaan dan perkotaan. Tabel 1 memaparkan mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil jika mayoritas responden ialah berjenis kelamin perempuan. Tabel 2 menunjukkan jika 20 orang yang tinggal di pedesaan dan 23 orang yang tinggal di perkotaan (63,2%) ialah berusia 18-28 tahun.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan dilakukan analisis, yaitu variabel pengetahuan dan sikap. Tabel 3 menunjukkan jika rata-rata nilai pengetahuan pada responden di wilayah pedesaan dan perkotaan memiliki perbedaan. Pada responden yang berada di wilayah pedesaan memiliki rata-rata nilai pengetahuan 70,00. Sedangkan, pada responden di wilayah perkotaan memiliki rata-rata nilai pengetahuan 79,12. Tabel 4 menunjukkan jika hasil nilai rata-rata sikap pada responden di kedua wilayah tempat tinggal memiliki perbedaan.

Analisis bivariat diawali dengan melakukan uji normalitas data pada keseluruhan data penelitian. Data penelitian yang dilakukan uji normalitas data meliputi pengetahuan pada masyarakat pedesaan, pengetahuan pada masyarakat perkotaan, sikap pada masyarakat pedesaan, dan sikap pada masyarakat perkotaan. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data pada seluruh variabel menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$.

Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan. Hasil uji statistik dengan *independent t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan nilai $p\text{-value} (0,017) < 0,05$. Pada variabel sikap, didapatkan nilai $p\text{-value} (0,899) > 0,05$ yang berarti jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Covid-19 pada Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

Hasil uji statistik pada variabel pengetahuan di kelompok masyarakat pedesaan dan perkotaan menunjukkan hasil jika terdapat perbedaan signifikan antar kelompok. Hasil penelitian ini menyatakan jika pengetahuan terkait Covid-19 pada masyarakat perkotaan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat pedesaan jika dilihat dari nilai rata-rata yang didapat. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat pada daerah perkotaan lebih sering terpapar dengan informasi-informasi yang ada. Informasi-infor

Hasil penelitian ini juga menjawab teori-teori sebelumnya yang sudah ada. Salah satu pernyataan yang sesuai ialah jika masih banyak masyarakat yang belum memahami secara benar terkait Covid-19 meskipun informasi aktual dan panduan terkait sudah disosialisasikan

46 Copyright © 2022, JKM, p-ISSN 2088-6098, e-ISSN 2550-0538

(Karo, 2020). Dalam hal ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian sekarang ialah masyarakat pedesaan yang belum maksimal dalam memiliki pengetahuan terkait Covid-19 jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat satu hasil penelitian yang menunjukkan jika para pedagang di area alun-alun Kutoharjo Desa Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan upaya pencegahan Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut, sebagian besar pedagang tidak mengetahui terkait dengan penggunaan masker dapat menjadi upaya penyebaran Covid-19 (Mushidah & Muliawati, 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat perkotaan dan pedesaan terkait Covid-19. Pengetahuan masyarakat perkotaan yang lebih baik dan cukup tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian baru dan pencegahan penyakit (Suprayitno *et al.*, 2020). Pengetahuan yang baik dapat didukung dari penerimaan dan penyaringan yang baik terhadap informasi yang beredar di masyarakat terkait Covid-19.

Sikap terhadap Covid-19 pada Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

Hasil uji statistik menunjukkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok yang tinggal di wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan pada sikap yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Suatu studi menunjukkan hasil jika sebagian besar (54,9%) masyarakat di Kota Depok memiliki sikap yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 (Rachmani *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi mengenai Covid-19.

Poin sikap pada penelitian ini ialah berfokus kepada kebijakan pemerintah khususnya pada program vaksinasi dan upaya pencegahan dengan protokol kesehatan. Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap masyarakat terkait upaya pencegahan Covid-19 dengan sikap yang lebih rendah pada kelompok masyarakat pedesaan. Sikap yang kurang baik yang ditunjukkan juga dapat berhubungan dengan beberapa faktor seperti motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah untuk tertular, ketidakpercayaan pada program pemerintah yang tidak konsisten (Sari, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini ialah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan terkait Covid-19 pada masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kesimpulan lainnya ialah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap dalam upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan dalam proses pemberian edukasi dan penanaman sikap untuk memerangi Covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran virus covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1–4.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 35–42.
- Putra, A. I. Y. D., Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Gunawan, G. R. D., Ganesha, G. M., Aminawati, A. M. A. E., Aryana, I. P. G. D. W., & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku risiko covid-19 dalam kerangka desa adat di Desa Gulingan, Mengwi Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313–319.
- Rachmani, A. S., Budiyo, & Dewani, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan Covid-19 pada masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(97–104).
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84–94.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan covid-19. *Journal of Health Science*, 5(2), 68–73.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 di provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77.
- Yue, S., Zhang, J., Cao, M., & Chen, B. (2021). Knowledge, attitudes and practices of COVID-19 among urban and rural residents in China: A cross-sectional study. *Journal of Community Health*, 46, 286–291.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Pedesaan	Perkotaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	8	18	26,5%
2	Perempuan	24	26	50	73,5%
	Total	34	34	68	100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden berdasarkan usia

No	Usia	Pedesaan	Perkotaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	18 – 28 tahun	20	23	43	63,2%
2	29 – 39 tahun	8	10	18	26,5%
3	40 – 50 tahun	5	1	6	8,8%
4	51 – 59 tahun	1	0	1	1,5%
	Total	34	34	68	100%

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Variabel	Wilayah	N (total)	Mean	Standar deviasi
Pengetahuan	Pedesaan	34	70,00	17,408
	Perkotaan	34	79,12	13,112

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan sikap

Variabel	Wilayah	N (total)	Mean	Standar deviasi
Sikap	Pedesaan	34	32,06	1,969
	Perkotaan	34	32,12	1,838

Tabel 5. Hasil uji normalitas data penelitian

Variabel	Wilayah	N (total)	P-value
Pengetahuan	Pedesaan	34	0,086
	Perkotaan	34	0,054
Sikap	Pedesaan	34	0,082
	Perkotaan	34	0,113